

Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Penguatan Profesionalitas Guru: Analisis Organisasi Profesi dan Identifikasi Sasaran Sikap Profesional

**Vriska Rif'atul Aini¹, Lydia Irma Suryani², Shinta Dewi Suci³, Nira Rahma Dani⁴,
Dwika Citra Ayu Permatasari⁵**

^{1,2,3,4,5} Pendidikan IPA, Universitas Jember

e-mail: vriskarifatulaini@gmail.com¹, lydiairma2112@gmail.com²,
shintasuci48@gmail.com³, nirarahmadani7@gmail.com⁴,
permatacitraaa123@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan profesionalitas guru dan menganalisis organisasi profesi dan identifikasi sasaran sikap profesional. Penelitian ini menggunakan literatur review yang dilakukan dengan cara melihat beberapa literatur dari artikel lain. Hasil yang diperoleh dalam artikel ini adalah profesionalisme guru, kualitas guru, dan sikap profesional guru adalah tiga elemen kunci dalam dunia pendidikan. Profesionalisme mencakup pengetahuan, keterampilan, dan etika kerja yang tinggi, sedangkan kualitas guru ditentukan oleh kemampuan memenuhi standar pendidikan serta adaptabilitas terhadap perubahan kurikulum. Sikap profesional guru meliputi dedikasi, tanggung jawab, dan komitmen moral yang tinggi. Hasil studi menunjukkan bahwa guru dengan profesionalisme tinggi, kualitas baik, dan sikap profesional positif cenderung lebih efektif dalam mengajar dan berpengaruh positif terhadap prestasi siswa. Kesimpulannya, peningkatan berkelanjutan dalam ketiga aspek ini sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan kompetitif.

Kata kunci : *Profesional Guru, Kualitas Guru, dan Sikap Profesional Guru*

Abstract

This research aims to determine the improvement in the quality of education through strengthening teacher professionalism and analyzing professional organizations and identifying professional attitude targets. This research uses a literature view which is carried out by looking at several pieces of literature from other articles. The results obtained in this article are that teacher professionalism, teacher quality, and teacher professional attitudes are three key elements in the world of education. Professionalism includes knowledge, skills and high work ethics, while teacher quality is determined by the ability to meet educational standards and adaptability to curriculum changes. Teachers' professional attitudes include dedication, responsibility and high moral commitment. The study results show that teachers with high

professionalism, good quality, and positive professional attitudes tend to be more effective in teaching and have a positive influence on student achievement. In conclusion, continuous improvement in these three aspects is very important to create a quality and competitive education system.

Keywords: *Teacher Professionalism, Teacher Quality, and Teacher Professional Attitudes*

PENDAHULUAN

Konsep Pendidikan

1. Definisi dan Pentingnya Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah konsep yang menyatakan bahwa setiap tugas harus diselesaikan oleh individu yang memiliki kualitas profesional. Kemampuan seseorang untuk menunjukkan profesionalismeharusnya tercermin dalam pemahaman dan pengetahuannya tentang sikap yang diperlukan dalam profesi tersebut. Menurut sudut pandang kontekstual kewajiban seorang guru tentunya harus memenuhi sejumlah persyaratan kompetensi keprofesionalanguna melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Inti dari seorang guru yang ahli adalah kemampuannya memberikan pelayanan optimal kepada murid-muridnya dengan keahlian yang unik, memastikan bahwa materi yang diberikan untuk lebih difahami lebih lanjut. Penyelenggaraan system Pendidikan di Indonesia merupakan hal yang penting dalam membangun generasi yang cerdas, produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini merupakan tantangan di masa depan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan berkompetisi di tengah kemajuan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mencapaitujuan ini, persiapkanlah segala komponen pendidikan agar mampu mengadakan proses belajar mengajar yang berkualitas serta menciptakan lulusan yang mumpuni.

Komponen-komponen tersebut meliputi kurikulum yang terstruktur, fasilitas pendidikan yang memadai, kebijakan yang adil, dan persiapan pendidik yang profesional dan cakap. Peran guru yang profesional sangatlah vital dalam memastikan kualitas proses pendidikan. Sebagai pendidik yang berkualitas, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi para siswa. Salah satu model profesionalisme guru adalah menjadi teladan yang memberikan inspirasi bagi siswa, sesama guru, dan masyarakat secara umum. Hal ini melibatkan komitmen untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru profesional juga beradaptasi dengan perubahan dalam bidang pendidikan, menerapkan praktik- praktik terbaik berdasarkan bukti, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan seprofesi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, mereka menjunjung tinggi etika profesional, memperlakukan semua siswa secara adil dan setara, serta berkomunikasi dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik (Budiman dkk., 2020).

2. Teori dan Model Profesionalisme Guru

Pelaksanaan proses belajar-mengajar, terdapat beragam model pembelajaran yang merupakan teknik untuk menyajikan materi pelajaran yang telah dibuat berdasarkan prinsip Pendidikan, teori psikologis, sosiologi, psikiatri, analisis system, atau teori lainnya. Menurut

Joyce and Weil menjelaskan terkait model pembelajaran merupakan sebuah strategi yang bisa digunakan dalam merencanakan kurikulum dan proses belajar-mengajar dalam jangka waktu yang panjang, merancang materi-materi pembelajaran, serta membimbing siswa di dalam atau di luar kelas. Para guru memberi kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran Joyce & Weil mengklasifikasikan model pembelajaran ke dalam empat kategori, yaitu:

- **Model Interaksi Sosial**
Model ini didasari teori belajar Gestalt yang menekankan menjelaskan hubungan harmonis antara individu dan masyarakat sekitar. Intipandangan Gestalt adalah bahwa objek yang ia pandang merupakan keseluruhan yang terorganisir. Salah satu contoh dari pengaplikasian dari teori Gestalt ini adalah pengalaman siswa dalam proses pembelajaran seharusnya memungkinkan mereka untuk memiliki kemampuan mengenali hubungan antara unsur-unsur dalam suatu objek. Guru juga dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah melalui eksperimen
- **Model Pemrosesan Informasi**
Model ini didasarkan teori kognitif yang dikembangkan oleh Piaget, dan bertujuan untuk memperbaiki kemampuan Siswa dalam mendengarkan informasi. Model ini berasumsi bahwa pembelajaran memiliki peran kunci dalam perkembangan individu. Perkembangan dipandang sebagai hasil akumulasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, informasi diterima dan diolah oleh siswa, menghasilkan hasil pembelajaran. Interaksi terjadi antara kondisi internal dan kondisi eksternal yang keduanya berkontribusi pada hasil
- **Model Personal**
Model ini didasarkan pada teori humanistik yang menekankan pada pengembangan individu. Fokus utamanya adalah pada aspek emosional siswa dalam membentuk hubungan yang produktif dengan lingkungan sekitar. Model ini diharapkan membantu memproses informasi secara tepat dan membantu siswa membentuk hubungan yang sangat harmonis. Pendekatan ini juga berakar pada konsep individu dan perkembangan potensinya. Para ahli seperti Abraham Maslow, R. Rogers, C. Buhler dan Arthur Comb merupakan tokoh humanistik yang sangat terkenal. Menurut pandangan ini, guru diharapkan untuk terus belajar dan harus mengembangkan dirinya, baik secara emosional maupun intelektual. Kalam hal ini, seorang guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong pertumbuhan siswa, bukan menghambat atau menahan ekspresi sensitifitas siswa terhadap perasaannya.
- **Model Modifikasi Tingkah Laku**
Model ini didasarkan pada teori belajar behavioristik, yang bertujuan untuk mengembangkan system yang efisien dalam mengatur urutan tugas-tugas pembelajaran dan membentuk perilaku dengan menggunakan manipulasi penguatan. Focus model pembelajaran ini yakni perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak diamati. Karakteristik ini terletak pada penyusunan tugas pembelajaran secara berkala. Implementasi dari modifikasi perilaku ini mencakup: meningkatkan kemahiran berbicara pada anak, guru yang terus mengamati cara belajar siswa, mengubah perilaku seseorang yang kesulitan belajar dengan memberikan penghargaan sebagai penguat dan penerapan prinsip pembelajaran tradisional. (Mahmudah, 2021).

Analisis Organisasi Profesi Guru

1. Struktur dan Fungsi Organisasi Guru

Struktur organisasi adalah pola interaksi yang menentukan tugas dari setiap jabatan. Hal ini merupakan cara untuk mengatur elemen-elemen dalam organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur mencerminkan tingkat kewenangan dan pembagian kerja, yang mempengaruhi kinerja dan tanggung jawab dalam organisasi. Struktur yang jelas, dapat mempermudah pemimpin mengatur tugas anggota dengan lebih efektif, memfasilitasi pengawasan yang baik, dan mendorong rasa tanggung jawab. Sebaliknya, struktur yang tidak terorganisir dapat mengakibatkan kebingungan dan kurangnya fokus dalam mencapai tujuan organisasi (Ramadhan dan Karwanto., 2020). Organisasi profesi memiliki fungsi dalam memajukan profesi, meningkatkan kualifikasi, membukapeluangkarir, meningkatkanpengetahuan pendidikan, melindungi kepentingan profesi, meningkatkan kesejahteraan, dan melayani masyarakat. Hal ini dapat dilihat menjalankan fungsi-fungsi tersebut organisasi profesi membantu memastikan bahwa anggotanya dapat berkembang secara profesional, memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat, dan menjaga integritas dan reputasi bidang profesinya (Prihanto dkk., 2022).

2. Peran Organisasi Profesi dalam Meningkatkan Profesionalisme

Organisasi profesi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme dalam berbagai aspek. Organisasi profesi menetapkan standar profesionalisme yang tinggi untuk anggotanya. Hal ini termasuk kode etik yang mengatur perilaku dan tanggung jawab anggota terhadap klien, masyarakat, dan profesi itu sendiri. Penerapan standar yang jelas, organisasi profesi membantu memastikan bahwa anggotanya bertindak dengan integritas dan keahlian yang diperlukan. Organisasi profesi sering menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk membantu anggotanya meningkatkan keterampilan mereka dan tetap relevan dalam bidangnya. Contoh penerapannya berupa seminar, workshop, kursus online, atau konferensi yang membahas perkembangan terbaru dalam industri dan praktik terbaik. Banyak organisasi profesi memiliki program sertifikasi yang membantu mengidentifikasi individu yang telah mencapai tingkat keahlian tertentu dalam bidangnya.

Sertifikasi ini sering menjadi standar yang diakui secara luas dalam industri dan dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan diri anggota yang memilikinya. Organisasi profesi sering berperansebagai pengadvokasi untuk kepentingan anggotanya. Melalui organisasi profesi, anggota dapat terhubung dengan rekan-rekan seprofesi mereka. Menciptakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, serta membangun hubungan yang dapat mendukung pertumbuhan profesional dan pribadi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa organisasi profesi memainkan peran yang luas dan penting dalam meningkatkan profesionalisme dalam suatu bidang. Melalui penyediaan standar, pendidikan, advokasi, dan kolaborasi, dan membantu memastikan bahwa anggotanya tetap kompeten, berintegritas, dan relevan dalam praktik (Sitorus, 2023).

Identifikasi Sasaran Sikap Profesional Guru

1. Kompetensi dan Kualifikasi Profesional Guru

Kompetensi seorang guru didasarkan pada kemampuan dari seorang pendidik sebagai pengajar yang tepat. Seorang guru harus memiliki pemahaman dasar mengenai materi mengenai bahan pembelajaran yang menangkup penguasaan ilmu pengetahuan baik secara teoritis atau kognitif. Kompetensi profesional seorang guru sendiri yakni kemampuan memberikan informasi ilmu yang didapatkan dan ilmu pengetahuan yang diajarkan. Hal ini mengenai penguasaan proses metodologis, psikologis dan pengetahuan tentang keterampilan pengelolaan pembelajaran. Tugas utama seorang guru adalah mengembangkan potensi siswa, maka selain pengetahuan yang dijelaskan diatas terkait prinsip dan psikologi pengembangan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Ilyas, 2022). Menurut Menteri Pendidikan Nasional menetapkan standar kualifikasi akademik dan potensi guru melalui Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Penetapan ini terkait tentang seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal diploma empat atau sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan atau psikologi dari program studi yang dipilih dan terakreditasi. Adanya kualifikasi tersebut maka guru sebagai elemen kunci untuk memahami dasar, tujuan dan kebijakan pendidikan yang ada dalam meningkatkan Pendidikan yang ada. Pemahaman ini memberikan dasar yang kuat bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru bertindak sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Hal ini dikarenakan guru hari memahami ilmu pengetahuan adalah alat untuk mencapai tujuan nasional.(Alamsyah dkk., 2020).

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap Profesional Guru

Mempengaruhi profesional guru tentunya terdapat faktor-faktor yang menunjang yaitu pada perspektif input, proses dan output. Faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dari perspektif proses belajar mengajar dikelas misalnya motivasi guru Ketika mengajar dan mendidik, motivasi dan minat belajar yang tinggi bagi siswa, dan adanya media pembelajaran yang memadai guna menunjang proses di sekolah, kemampuan seorang guru guna menerapkan psikologi Pendidikan dalam pembelajaran dikelas, penguasaan perkembangan siswa, pemahaman landasan pendidikan, serta kemampuan menggunakan berbagai metode pengajaran. Sementara itu, dari perspektif keluaran(output), yang mempengaruhi profesionalisme guru mencakup profesionalitas dan kinerja setiap guru, respon lingkungan dan apresiasi masyarakat serta lingkungan sekolah terhadap alumni dan perilaku teladan yang ditunjukkan oleh alumni Ketika terjun dimasyarakat(Syarafudin dan Ikawati., 2022).

3. Strategi Penguatan Sikap Profesional

Penguatan sikap profesional adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan integritas dalam bekerja, yang melibatkan sejumlah strategi dan pendekatan. Penguatan pengembangan sikap profesional bisa dari kompetensi sendiri yaitu kompetensi pelatihan dan pengembangan. Hal ini mencakup mengikuti pelatihan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan profesional. Tak hanya itu melanjutkan pendidikan formal atau mengikuti kursus dan seminar yang relevan dengan bidang pekerjaan. Penguatan sifat lainnya melalui sikap tanggung jawab dan akuntabilitas merupakan tindakan dan keputusan yang diambil dalam pekerjaan. Inovasi

dan Kreativitas merupakan penguatan sifat profesional jugayaitu pengembangan ide baru, siswa harus beani untuk mencoba hal-hal barun berpikir kreatif untuk memecahkan masalah. Sehingga siswa akan berpacu untuk mencari cara untuk meningkatkan proses dan hasil kerja (Mardiyatun, 2021).

METODE

Metode penulisan studi literatur menggunakan pendekatan penelitian komseptual yang berkenaan dengan ide dan teori. Analisis yang digunakan menggunakan analisis isi. Tahap- tahapan dalam penulisan studi literatr meliputi menyeleksi topik, mencari literatur, kritik liiteratur dan menulis rewiw

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Utama dari Analisis Organisasi Profesi

Organisasi profesi merupakan kumpulan masyarakat terpelajar dengan spesifikasi bidang tertentu, yang secarasadarmembentuk komunitas pengabdiansesuai bidangkeilmuan.Eksistensi organisasiprofesisecara kelembagaan telah diakui strukturalnyamulai terendah hingga tertinggi oleh kementerian hukumdanHAM. Pemberian eksistensi ini jugamemberi signifikansi bagipengembangan berbagai disiplin keilmuan. Dengan demikian,masyarakatakan merasakandampak nyata dari pembentukan berbagai organisasi profesi. Peran guru sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena mereka merupakan tulang punggungdalam pembentukan generasi masa depan. Mereka bukan hanyapenyampai pengetahuan,tetapijuga pembentuk karakter siswa.

Guru juga menjadi contoh dalam hal sikap, etika, dan nilai-nilai moral, serta menjadi pembimbing dan motivator bagi siswa dalam menentukan tujuan dan cita-cita mereka. Selain itu, guru juga berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, terlibat dalam pengembangan kurikulum, mendukung kesejahteraan siswa, dan membawa inovasi dalam metodepengajaran. Dengan peran-peran tersebut, guru tidak hanya membantu siswa meraih kesuksesan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Maka dari itu sejarah pertumbuhan an perkembanganorganisasi professional di dunia, tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan ilmu, profesi dan keahlian. Menurut kepustakaan internasional,prganisasi keprofesionalan ini sudah banyak dikenal sebagai professional association, professional body, professional organization atau professional society. Organisasi professional biasanya bersifat nirlaba, yang menunjukkan kedisiplinan ilmu pengetahuan dan teknologi atau profesi yang bertujuan melindungi kepentingan public maupun professional pada bidang itu. Organisasi professional ini menerapkan standart pelatihan dan pemahaman materi etika pada profesi yang mereka ikuti guna melindungi kepentingan public. Terdapat banyak sekali organisasi professional yang memberikan sertifikat nasional maupun internasional guna menunjukkan bahwa seseorang memiliki kualifikasi pada bidnag tertentu . analisis organisasi profesi sendiri sangat penting bagi kita terutama seorang guru. Dikarenakan seorang guru perlu membuktikan dengan persyaratan terkait sertifikat profesinal.(Harahap dkk, 2022).

Identifikasi Sasaran dan Strategi Efektif

Identifikasi sasaran dan strategi efektif bisa pada Penguatan Pendidikan Karakter(PPK) merupakan program satuan Pendidikan dengan merealisasikan di sekolah. PPK adalah kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Yang biasanya dilakukan dalam kelas, luar sekolah atau kegiatan yang melibatkan masyarakat. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan adanya ini siswa bisa mengasah kemampuan, keterampilan mereka dibidang akademik, non akademik atau bidang kemasyarakatan . hal ini bisa menunjang tujuan mencapai pembelajaran diluar ruangan.(Afryansyah dkk, 2022). Terdapat karakter yang memanfaatkan digital menjadi suatu yang bermanfaat dan menghindari dampak negatifnya. Terdapat aspek-aspek dalam pembelajaran yaitu:

a. Aspek motivasi belajar Peserta didik

Perlunya motivasi belajar hal ini dapat meningkatkan dan mempengaruhi keburukan siswa yang malas untuk sekolah. Peran guru diperlukan dalam hal ini dalam meningkatkan dengan membuat materi pembelajaran yang menarik dan memancing bagaimana peserta didik tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan. Peningkatan motivasi ini menjadi hal dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aspek kompetensi guru

Guru yang berkompeten disini juga menjadi dasar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dalam proses belajar dan mengajar tentunya perlu memiliki ilmu pengetahuan dan psikologi mengenai materi pembelajaran, bagaimana menhandel kekurangan atau ketidaknyamanan yang terjadi dikelas. Guru yang mengajar disuatu sekolah harus mengajarkan dari segi kepribadian, kedisiplinan, kesonanan kepada siapapun baik yang lebih tua atau yang lebih muda. Aspek kompetensi sangat diperlukan untuk menunjang sasaran dan strategi yang efektif.

c. Aspek minimnya akses dalam pendidikan

Pada pedesaan yang jauh dari kota akses layanan sarana transportasi sangat diperlukan untuk menunjang Pendidikan yang ada disana. Hal ini tentunya dari pihak dinas akan membantu terwujudnya aspek layanan yang digunakan. Guru yang berada dipedalaman pun harus berjuang melewati rintangan guna mengajar disekolahan terpencil.

d. Aspek sosial dan budaya

Pada aspek social dan budaya juga merupakan ide yang bagus guna penyampaian materi dengan menggunakan metode ini. Penggunaan aspek budaya sendiri bisa mengenalkan budaya didaerah sekitar dengan menggunakan media pembelajaran yang unik. Pada bidang social guru menjadi peran penting memberi pengetahuan tentang bagaimana sikap dari manusia ke manusia.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Praktik Pendidikan

Implikasi hasil penelitian terhadap praktik pendidikan sangat signifikan dalam memandu pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dan adaptif. Temuan dari penelitian dapat langsung diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas, membantu guru menggunakan metode yang lebih efektif dan strategi evaluasi yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian juga dapat membentuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan responsive terhadap kebutuhan siswa. Guru juga dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai dasar untuk pengembangan profesional mereka, meningkatkan keterampilan dalam

mengajar dan mengelola kelas. Implikasi penelitian juga dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan pendidikan, menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berorientasi pada hasil. Dengan memperhatikan implikasi ini, sistem pendidikan dapat lebih baik mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dan memaksimalkan potensi mereka.

Adanya perubahan zaman yang terus berlangsung, inovasi dalam pendidikan memegang peran penting. Guru harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat saat ini. Selain menggunakan teknologi, inovasi juga mencakup pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa. Peningkatan mutu pendidikan adalah tujuan utama, yang dapat dicapai melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang responsif, serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Dalam masyarakat yang semakin terbuka, penting bagi guru untuk memahami kebutuhan siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis. Inovasi dalam bidang ketenagaan pendidik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, mencakup pengembangan keterampilan teknis dan sosial yang diperlukan untuk lingkungan pembelajaran yang memadai bagi siswa (Mubarokah dkk., 2021). Pembaruan dalam sektor pendidikan, entah itu secara menyeluruh atau sebagian, dianggap sebagai langkah inovatif. Sebagai seorang pengajar, penting untuk mengantisipasi perubahan dengan menerapkan berbagai bentuk inovasi. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan inovasi untuk meningkatkan proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mencapai hasil optimal untuk menciptakan individu yang berkualitas.

Cepatnya perkembangan zaman dan teknologi telah menyulitkan upaya pengaturan moral dan perilaku generasi saat ini. Seperti yang dijelaskan, generasi milenial dapat terpengaruh oleh media sosial di mana mereka melakukan tindakan yang dianggap benar menurut keyakinan mereka, meskipun sebenarnya tindakan tersebut mungkin melanggar norma sosial. Perubahan nilai yang signifikan dalam masyarakat karena kemajuan teknologi dan informasi yang pesat telah menyebabkan dilema ini. Jika tidak ditangani, ini dapat menghasilkan generasi penerus yang kurang baik, bahkan mengancam kemajuan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan kontrol dan penanaman nilai-nilai kenegaraan yang baik melalui pendidikan yang diterapkan di berbagai tingkat sekolah dan universitas, sehingga moral generasi muda tidak terkikis oleh kemajuan zaman dan teknologi (Bani dan Dewi., 2021).

Menurut (Yunarsah, 2022), keberhasilan dari Pendidikan tidak hanya dari pembelajaran tetapi dari segi kondisi fisik dan psikologi peserta didik. Kondisi fisik dan psikologi tentunya menjadi hal yang menunjang apakah materi tersampaikan dengan efektif. Berikut beberapa factor kondisi fisik internal dan eksternal :

1. Kondisi internal, Kondisi internal ini mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan, bagaimana menghadapi orang dengan berbagai karakter

2. Kondisi eksternal, Keanekaragaman dan kesulitan materi (stimuli) yang dipelajari (dan direspon), lokasi pembelajaran, iklim, suasana sekitar, dan budaya belajar masyarakat mempengaruhi persiapan, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran..

SIMPULAN

Kebijakan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap profesi guru. Dari standar profesionalisme hingga kompensasi dan kondisi kerja, kebijakan pendidikan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seorang guru. Standar yang ditetapkan oleh kebijakan pendidikan mempengaruhi persyaratan pendidikan dan sertifikasi, sementara kompensasi dan tunjangan dapat mempengaruhi daya tarik profesi serta kesejahteraan finansial guru. Selain itu, kebijakan juga berperan dalam menentukan kurikulum sekolah, metode evaluasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang semuanya mempengaruhi tugas dan tanggung jawab seorang guru. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan tidak hanya mempengaruhi pengalaman guru, tetapi juga kualitas pendidikan yang disampaikan kepada siswa. Kebijakan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap profesi guru. Dari standar profesionalisme hingga kompensasi dan kondisi kerja, kebijakan pendidikan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seorang guru. Standar yang ditetapkan oleh kebijakan pendidikan mempengaruhi persyaratan pendidikan dan sertifikasi, sementara kompensasi dan tunjangan dapat mempengaruhi daya tarik profesi serta kesejahteraan finansial guru. Selain itu, kebijakan juga berperan dalam menentukan kurikulum sekolah, metode evaluasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang semuanya mempengaruhi tugas dan tanggung jawab seorang guru. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan tidak hanya mempengaruhi pengalaman guru, tetapi juga kualitas pendidikan yang disampaikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afryansyah., Oktariana., Missriani., Y. Fitriani. 2022. Identifikasi tantangan penguatan pendidikan karakter dan profesionalisme guru pedesaan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. (1)*.
- Alamsyah, M., S. Ahmad., dan H. Harris. 2020. Pengaruh kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar dan profesional guru. *Journal of Education Research. 1(3)* :183-187
- Budiman, A., R. Sabaria., & Purnomo. 2020. Model pelatihan tari: penguatan kompetensi pedagogik & profesionalisme guru. *Jurnal Panggung. 30 (4)* : 532-548.
- Bani, E. A. S., & D. A. Dewi. 2021. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan juga penerapan dan relevansi dalam kehidupan di era teknologi generasi milenial. *Syntax Idea. 3(4)*, 749-762
- Harahap, K. F., A. F. Naufal., & M. R. Berliansyah. 2022. Organisasi profesi guru (kajian manajemen pendidikan islam). *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 1(1)*, 39-44.
- Ilyas. 2022. Strategi peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP). 2(1)* :34-40
- Mahmudah, M. 2021. Mengembangkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model- model pembelajaran. *Jurnal Keislaman, 4(1)*, 19-31.

- Mardiyatun. 2021. Implementasi coaching individual untuk peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Inovasi dan Strategi Model Pembelajaran*. 1(1) : 46-54
- Mubarokah, L., U. N. Azizah., A. Riyanti, & B. N. Nugroho,. 2021. Pentingnya inovasi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1349-1358.
- Prihanto, J., D. F. Pakpahan., dan D. P. Tarigan. 2022. Peran kode etik guru untuk meningkatkan profesional guru. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*. 3(3): 157-163.
- Ramadhan, R. F., dan Karwanto. 2020. Membangun iklim organisasi sekolah melalui peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 8(3): 285-297.
- Sitorus, Y. 2023. Peran kode etik guru untuk meningkatkan profesional guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(1): 111-118.
- Syarifuddin, H. M., dan H. D. Ikawati. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. *Cahaya Mandalika*. 1(2) :47-51
- Yunarsah, E. (2022). Penerapan model pembelajaran project work dengan perbaikan job sheet untuk meningkatkan hasil praktik siswa kelas XII di SMKN 1 Manggar. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. 2(2), 123-135.